

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori berkaitan dengan judul

##### 1. Pembelajaran Mapel IPA

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan suatu aktivitas guru dalam mengajar dan peserta didik yang sebagai aktivitas dalam belajar yang dimana keduanya saling berinteraksi dalam pembelajaran. Beberapa ahli berpendapat yaitu menurut Gerry dan Kingsley, “Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>1</sup> Menurut Dick and Carey menjelaskan "Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan beberapa macam atau beberapa jenis media".<sup>2</sup>

Pembelajaran memiliki tujuan yaitu dengan tercipta pembelajaran maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran dirancang secara sistematis dan sistemik. Proses kegiatan dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan secara baik dan juga pengetahuan mengajar sehingga tercipta suatu tujuan pembelajaran. pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya adanya guru, peserta didik, tujuan proses pembelajaran, materi mengajar, metode, media/alat, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup>

Pengertian secara modern, sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa “pembelajaran

---

<sup>1</sup> Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan* II, no. 2 (2014): 34.

<sup>2</sup> Rahmi Rivalina, “Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Di SDN Cipayang 1, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten,” *Jurnal Teknodik* 19, no. 1 (2015): 139.

<sup>3</sup> Rustam dan Hasim and Sitirahia Hi. Umar, “Peranan Guru PPKN Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di SMP Negeri 2 Kota Ternate,” *GeoCivic Jurnal* 2, no. April (2019): 189.

merupakan usaha dalam menguasai atau memperoleh wawasan pengetahuan mengenai suatu subyek dengan belajar, pengalaman atau intruksi, karena itu pembelajaran harus memiliki komponen definisi”.<sup>4</sup> Diantara komponennya yaitu:

- 1) Belajar adalah memperoleh, arti memperoleh bisa dikatakan memperoleh suatu pengetahuan baru atau pengalaman,
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan kognitif dengan aspek intelektual peserta didik. Adanya proses mengingat peserta didik yang baik, maka proses belajar peserta didik meningkat,
- 3) Belajar yaitu melibatkan daya berpikir atau kognitif dan sistem memori/penyimpanan,
- 4) Belajar melibatkan keaktifan, kesadaran, dan perhatian dan tindakan dalam peristiwa-peristiwa di luar kelas maupun di dalam kelas,
- 5) Belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada peristiwa lupa,
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan. Artinya dalam suatu belajar dibutuhkan latihan untuk memperkuat agar peserta didik bisa dikatakan berhasil atau tidak dalam menerima informasi suatu proses belajar,

Beberapa definisi di atas menggambarkan batasan pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda, sehingga saling melengkapi dan menambah pemahaman konsep-konsep pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas tersebut melibatkan guru, peserta didik, tujuan, konten dan proses.<sup>5</sup>

Mencermati beberapa penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik

---

<sup>4</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

<sup>5</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 5-7.

antara guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, dapat ditunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses dan fungsi belajar bagi peserta didik. Adanya peran pengajar yaitu sebagai pengendali dan tanggung jawab terjadinya proses komunikasi dalam proses pembelajaran yang kondusif, sehat, dan efektif. Dengan begitu pembelajaran akan berhasil atau tidaknya tergantung pada pengajar dalam menjalankan tanggung jawab serta kewajiban sebagai tenaga pendidik, tergantung pada keterampilannya saat melakukan komunikasi di dalam kelas.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang baik selalu menciptakan keaktifan peserta didik. Peserta didik menjadi subyek utama yang aktif dalam melakukan proses berpikir, mencari, menganalisa, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah secara bertanggung jawab. Materi dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, serta sedekat mungkin dengan kenyataan. Dengan begitu menjadikan suatu paradigma dalam pendidikan yaitu berawal pembelajaran berpusat pada guru dan berubah menjadi berpusat pada peserta didik. Paradigma pendidikan *student-oriented* atau berpusat pada peserta didik maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan menangkap berbagai informasi baru dan dapat mengaitkan dengan pengetahuan yang telah didapatkan dari pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan yang nyata.<sup>7</sup>

#### b. Proses Pembelajaran

##### 1) Perencanaan dalam pembelajaran

Pendidikan dalam Sistem perencanaan yaitu suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik sebagai penyesuaian terhadap lingkungan sekitar

---

<sup>6</sup> Muh. Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman* 2, no. 1 (2018): 18.

<sup>7</sup> Nisrokha, "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)," *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 210.

yang dapat menimbulkan perubahan sesuai kompetensi dalam dirinya di kehidupan masyarakat. Dari aspek pengertian maupun definisi, maka pendidikan merupakan usaha dalam keadaan sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, maupun pengajar yang terjadi di dalam maupun luar sekolah. Pengertian lain dari perencanaan itu sendiri yaitu proses yang secara utuh, menyeluruh maupun terpadu dalam mengambil keputusan sebelum melakukan tindakan yang akan dilakukan dalam waktu mendatang.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mencapai tujuan, perencanaan harus bersifat utuh, menyeluruh dan terpadu serta melibatkan berbagai komponen yang ada dalam sistem. Dalam suatu perencanaan meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP ini dikembangkan oleh guru sendiri sebagai pengajar dalam satuan pendidikan, yang dijelaskan bahwa guru diharuskan atau diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara utuh, menyeluruh maupun terpadu. Dengan cara sistematis maka pembelajaran diharapkan pembelajaran menjadikan peserta didik yang aktif, mudah menerima informasi, maupun gagasan, menantang, menyenangkan, dan termotivasi pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran efektif dan efisiensi yang dapat dicapai. Untuk itu diperlukan adanya rancangan, pendekatan, metode, dan media agar pelaksanaan menjadi pembelajaran yang optimal bagi

<sup>8</sup> M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Journal UIN Alauddin* V, no. 1 (2016): 65–67.

<sup>9</sup> Suhartini R, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan," *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 41 (2020): 3.

peserta didik dan tingkat penyerapan peserta didik menjadi lebih maksimal. Proses pelaksanaan pembelajaran yang biasa disebut pengajaran merupakan suatu proses hubungan seorang guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Tugas utama dari seorang guru atau pengajar yaitu mampu mengelola pembelajaran yang bersifat efektif, efisien, dan bersifat positif.<sup>10</sup> Diantara tahap pelaksanaan yaitu:

- a) Pendahuluan, pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan terlebih dahulu pokok bahasan atau materi yang akan terangkan nanti, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, menjelaskan manfaat pembelajaran dan juga guru bisa melakukan pengecekan sebelum pembelajaran dimulai,
  - b) Inti, pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran sudah dimulai, dengan begitu guru sebelumnya sudah mempersiapkannya dengan matang, dan menguasai materi dengan baik dan menyediakan berbagai contoh terkait materi yang akan disampaikan dengan jelas,
  - c) Penutup, dalam kegiatan ini, guru bisa melakukan kegiatan berupa meresum atau menyimpulkan materi yang telah dibahas.<sup>11</sup>
- 3) Evaluasi

Evaluasi secara umum adalah sebagai proses yang secara utuh, menyeluruh, dan terpadu atau disebut sistematis sebagai penentu nilai pada suatu kegiatan, keputusan, proses, suatu objek dan lainnya, berdasarkan hasil kriteria dari penilaian tersebut. Cara evaluator sebagai penilai dengan cara membandingkan melalui kriteria umum, atau dengan melakukan perbandingan melalui pengukuran dengan sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan

---

<sup>10</sup> Atik Sumiyati, Utama, and Suryatmini, "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012," *Jurnal Penelitian Humaniora* 13, no. 2 (2012): 134.

<sup>11</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2018): 16–17.

dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan suatu kegiatan dalam suatu proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam kegiatannya harus dilaksanakan secara berurutan.<sup>12</sup>

Acuan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 adalah:

- a) Penilaian acuan melalui kriteria yaitu suatu penilaian pada kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang sudah ditetapkan. Penilaian yang diperoleh dari hasil dari penilaian sumatif maupun formatif dibandingkan dengan penguasaan kompetensinya,
- b) Peserta didik yang belum berhasil mencapai rata-rata nilai diberikan kesempatan mengikuti tes ulang berupa remedial, tes ini dilakukan saat pembelajaran telah sepesai dan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah di ajarkan,
- c) Acuan kriteria dilakukan dengan penggunaan modulus sebagai penilaian sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.<sup>13</sup>

#### c. Pengertian IPA

IPA merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu “*natural science*” artinya ilmu pengetahuan alam.<sup>14</sup> Jadi IPA atau *science* yaitu ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Nash dalam jurnal Sri Wartini bahwa

---

<sup>12</sup> Mahirah B, “*Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*,” *Jurnal Idaarah I*, no. 2 (2017): 258–259.

<sup>13</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 276.

<sup>14</sup> Binti Muakhirin, “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*,” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE*,” no. 01 (2014): 52.

“*Science is a way of looking at the world*”.<sup>15</sup> IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam. IPA mengamati dunia ini bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu prespektif yang baru tentang objek yang diamatinya itu.

IPA juga diartikan dengan “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “Pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>16</sup> Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Pengetahuan ini memiliki ciri khas yang berisi nilai, proses, dan perilaku. Nilai memiliki makna bahwa segala aktivitas yang dilakukan manusia mengandung nilai yaitu nilai kebebasan perintah, kebenaran dan berkomunikasi.<sup>17</sup>

d. Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada hakikatnya memiliki arti yang lebih luas tidak hanya dalam aspek IPA sebagai produk, dalam arti yang lebih luas yaitu pada proses pembelajaran IPA dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan agar peserta didik memahami apa yang telah dipelajari pada pembelajaran IPA. Dalam arti bahwa pembelajaran IPA dalam setiap proses yang diperoleh dari berbagai informasi dengan kegiatan inkuiri serta memiliki sikap ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Proses pengaplikasian sikap ilmiah

---

<sup>15</sup> Sri Wartini, “*Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini*,” Jurnal Obsesi 3, no. 1 (2019): 84, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.

<sup>16</sup> Binti Muakhirin, “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*,” Jurnal Ilmiah Guru “COPE,” no. 01 (2014): 52–53.

<sup>17</sup> Sulthon, “*Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*,” Elementary 4, no. 1 (2016): 44.

pada peserta didik dapat dilakukan pada saat pelaksanaan proses belajar.<sup>18</sup>

Ketetapan dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar ada baiknya mencakup tiga yaitu:

- 1) Pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan peserta didik, dengan adanya rangsangan dalam suatu pembelajaran maka peserta didik dapat lebih mudah menguasai dari apa yang telah diajarkan dan dari segi intelektual dapat berkembang dengan baik,
- 2) Pengajaran IPA harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan pratikum/percobaan tentang definisi IPA, yang sudah jelas dalam definisi IPA sendiri harus mengerti mengenai alam secara nyata jika tidak, pembelajaran dikatakan kurang efisien dan bersifat monoton,
- 3) IPA pada Sekolah Dasar seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional.<sup>19</sup>

Selain kompetensi yang harus dicapai, pembelajaran IPA juga memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menolong peserta didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya,
- 2) Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia,
- 3) Membekali peserta didik yang akan menjadi penduduk dimasa mendatang agar dapat hidup di dalamnya,
- 4) Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik,

---

<sup>18</sup> Tursinawati, "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 71.

<sup>19</sup> Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 01 (2014): 53.



- 5) Membantu secara positif pada peserta didik untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika.<sup>20</sup>

Pembelajaran IPA di SD/MI ditunjukkan untuk memberi kesempatan peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses memecahkan masalah.<sup>21</sup>

e. Materi IPA di kelas V

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan pada standar isi kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berupa pendekatan tematik. Pembelajaran tematik yaitu suatu pendekatan berupa pembelajaran terpadu yang saling mengaitkan dari beberapa mata pelajaran agar menjadikan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.<sup>22</sup> Kegiatan proses

<sup>20</sup> Binti Muakhirin, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*,” Jurnal Ilmiah Guru “COPE,” no. 01 (2014): 53.

<sup>21</sup> Yasinta Lisa Nelly Widyawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 69–70, <https://books.google.co.id/books?id=ZhyZDwAAQBAJ&pg=PA68&dq=tujuan+pembelajaran+IPA+kurikulum+k13+di+sd&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiOmNbs6P7sAhUXfSsKHxcVCO0Q6AEwAHoECAQQA#v=onepage&q=tujuan+pembelajaran+IPA+kurikulum+k13+di+sd&f=false>.

<sup>22</sup> Dedi Kuswandi Dkk, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD,” Jurnal Edcomtech 1, no. 2 (2016): 129–130.

pembelajaran yang terpadu bisa dilihat dari segi aspek waktu, aspek belajar mengajar, dan aspek kurikulum. Dalam pembelajaran terpadu terdapat tema, tema merupakan informasi yang didapatkan anak didik baik melalui pengalaman, pendidik maupun orang lain, dan teman. Dalam menyampaikan informasi ada baiknya hal yang berkaitan dengan keadaan nyata atau yang terlibat dalam hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yaitu suatu perangkat atau perencanaan yang berisi tujuan, isi, bahan ajar dan cara atau teknik sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada penyusunan kurikulum bentuk tematik dapat menjadikan anak didik ikut terlibat aktif dalam semua kegiatan dan menjadikan hal yang diminati pada setiap topik dan akan menumbuhkan sikap ingin tahu dalam dirinya. Dengan begitu pendidik diharapkan mampu merancang perencanaan dengan menyatukan antara pikiran dan rancangan yang dibuat dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran IPA di kelas V terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas pada kolom tabel. Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh dalam mata pelajaran IPA di kelas V semester ganjil pada materi dengan tema makanan sehat dengan metode pembelajaran daring.

Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran IPA pada semester ganjil sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Septiani, "Model Pembelajaran Tematik Usia Dini Dalam Kurikulum 2013," *JEA* 1, no. 1 (2016): 16–23.

<sup>24</sup> *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk MI/SD Kelas V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 104.

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Dasar IPA Kelas V MI NU Darul Anwar Dawe**  
**Kudus**

NO	Tema	Subtema	Kompetensi Dasar
	Udara Bersih Bagi Kesehatan	Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih (pembelajaran 5)	3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia 4.3 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia

## 2. WhatsApp

### a. Pengertian *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang sudah tidak asing bagi masyarakat umum dan aplikasi yang paling diminati oleh masyarakat sebagai alat komunikasi melalui jaringan internet. Aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan interaksi percakapan seperti melalui pesan teks, video, maupun audio.<sup>25</sup> Definisi lain, *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan *platform* yang digunakan untuk berkirim pesan tanpa menggunakan biaya SMS, tetapi menggunakan data melalui jaringan internet yang fungsinya sama email, *browsing*, web dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Meda Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).

<sup>26</sup> Dyla Fajhriani. N Afniabar, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar

Pengertian dari sumber lain, *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan yang ada di *smartphone*. Fungsi dari *WhatsApp* sendiri hampir menyerupai aplikasi SMS yang dipergunakan pada zaman sebelum teknologi semakin maju yaitu sebagai aplikasi pengirim pesan secara instan. Bedanya *WhatsApp* dengan SMS yaitu pada *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa akan tetapi menggunakan data atau kuota internet. Aplikasi *WhatsApp* ini tidak membatasi huruf yang diketik berapapun jumlahnya tidak terbatas dibandingkan dengan SMS. Tidak ada batasan dalam penggunaannya selama data atau kuota masih ada. Keunikan lain dari *WhatsApp* yaitu dalam memverifikasi, sistem pengenalan kontak, dan mengirim pesan tetap menggunakan nomor yang telah didaftarkan pertama kali.<sup>27</sup>

Pengertian lain *WhatsApp*, penuturan dari penulis jurnal oleh Aicha Blehch Amry dkk, "*WhatsApp instant messaging is a cross-platform smartphone messenger that employs users' existing Internet data plan to help them network socially in real time. WhatsApp provides online users with the ability to send and receive a variety of media, such as images, videos and audio media messages. Client software is available for Apple iOS, Google Android, Blackberry OS, Microsoft windows phone, among others.*" Inti dari penuturan Aicha Blehch Amry dkk, bahwa *WhatsApp* adalah suatu aplikasi dalam *smartphone* lintas *platform messenger* yang membutuhkan jaringan internet. Dalam dunia pendidikan, *WhatsApp* dapat digunakan khususnya peserta didik untuk belajar dengan bertukar pendapat atau melakukan diskusi dengan guru atau teman, mengirim pesan teks, video, foto dan lainnya. Menurut Cheung et al dalam jurnal Aicha Blehch Amry dkk, "Dengan melibatkan peserta didik menggunakan

---

(*Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang*),” Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 11, no. 1 (2020): 70–83.

<sup>27</sup> Edi Suryadi, Muhammad Hidayat Ginanjar, and Muhamad Priyatna, “Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (2018): 5.

teknologi komunikasi maka dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan saling berinteraksi dan bersosialisasi”.<sup>28</sup>

*WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu *gallery* untuk menambahkan foto, *contact* untuk menyimpan kontak, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, bahkan dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Berbagai fitur tersebut tentu menambah kemudahan dan kenyamanan pengguna.<sup>29</sup>

b. Kelebihan dan kelemahan *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* merupakan perangkat lunak salah satu media sosial untuk menghubungkan banyak orang melalui komunikasi berupa audio-visual dan didukung *chat* yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan aplikasi model dulu seperti *Yahoo Messenger*, *BBM* dan lain-lan. Aplikasi *WhatsApp* memiliki kelebihan antara lain yaitu:

- 1) Banyak digunakan terutama oleh kalangan pelajar, apalagi disaat seperti ini, saat pandemi dalam proses pembelajaran membutuhkan banyak media sebagai pendukung untuk belajar (pengguna *WhatsApp* di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 milyar orang),
- 2) Aplikasi *WhatsApp* dapat diinstal dengan mudah melalui program *smartphone* seperti *playstore* (hanya membutuhkan waktu singkat dan beberapa tahap dalam penginstalannya),
- 3) Data yang dibutuhkan dalam menginstal aplikasi ini cukup murah atau ringan (bila menggunakan

---

<sup>28</sup> Aich Blehch Amry, “*The Impact Of WhatsApp Mobile Social Learning On The Achievement And Attitudes Of Female Students Compared With Face Learning In The Classroom,*” *European Scientific Journal* 10, no. 22 (2014): 119-120.

<sup>29</sup> JumiatiMoko, “*Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab,*” *Jurnal Wahana Akademika* 3, no. April (2016): 35.

*playstore* kurang lebih 18 *Mega Bytes* saja untuk mengunduh aplikasi *WhatsApp*),<sup>30</sup>

*WhatsApp* memiliki sisi positif dalam hal sebagai bentuk upaya yang bisa digunakan untuk membantu pembelajaran secara optimal. Dalam prinsip teknologi pendidikan, *facilitating learning* diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman bagi peserta didik dimana peserta didik memiliki ruang relatif untuk mengontrol, menguasai dan merasa memiliki pembelajaran itu sendiri. Sehingga dari teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran<sup>31</sup>

Selain *WhatsApp* banyak sisi kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kelemahan, khususnya dalam dunia pendidikan, diantaranya:

- 1) Antara guru dan peserta didik saat memakai aplikasi *WhatsApp* posisi layanan pada jaringan internet tersedia dengan baik agar peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran tidak tertinggal karena aplikasi *WhatsApp* membutuhkan jaringan internet yang cukup,
- 2) Aplikasi *WhatsApp* pada penggunaan video, gambar dan file dokumen cukup menguras karena penggunaan tersebut berukuran besar sehingga mempunyai pengaruh pada penggunaan data internet,
- 3) Pembelajaran melalui forum grup *WhatsApp* bisa jadi hal seperti peserta didik dengan yang teman lainnya menjadikan komunikasi tidak terarahkan keluar konteks pembahasan materi, tanpa ada aturan dari guru selaku admin grup.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Bakhrul Khair Amal, “Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *WhatsApp Group (WAG)*,” Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 3, no. 3 (2019): 701.

<sup>31</sup> Bakhrul Khair Amal, “Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *WhatsApp Group (WAG)*,” Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 3, no. 3 (2019): 702.

<sup>32</sup> I Made Pustikayasa, “*Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*,” Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu 10, no. 2 (2019): 60–61, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>.

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian pembelajaran daring

Istilah pembelajaran daring disebut juga dengan pembelajaran *online* (*online learning*) yang dikenal dikalangan masyarakat. Istilah lain pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau tatap muka namun dilakukan dalam jaringan internet antara pengajar dan peserta yang diajar.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Meidawati, “Pembelajaran daring *learning* yaitu sebagai pembelajaran pada bidang pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dalam proses pembelajarannya berada ditempat terpisah dan memerlukan alat pendukung berupa sistem telekomunikatif interaktif sebagai penghubung keduanya”.<sup>34</sup>

Perkembangan ilmu teknologi yang sangat pesat membawa dampak perubahan yang begitu besar bagi hubungan baik individu, kelompok komunitas maupun bangsa dan negara. Teknologi dalam dunia pendidikan dimanfaatkan dalam sistem pembelajaran yang awalan bersifat konvensional atau pola tradisional lambat laun menjadi pola bermedia. Jadi, pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan alur kehadiran oleh guru atau pengajar, serta didukung oleh sarana pembelajaran berupa media elektronik maupun komunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran *online* adalah *e-learning* atau pembelajaran daring.

---

<sup>33</sup> Mhd Isman, “Pembelajaran *Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*,” Jurnal The Progressive and Fun Education Seminar, 2013, 587.

<sup>34</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 1–3, [https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Albert+Efendi+Pohan,+Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah,++\(Grobogan:+CV.+Sarnu+Untung,+2020&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiQ--Pr5P7sAhXETX0KHWT8B7sQ6AEWAHoECAEQAg#v=onepage&q=Albert+Efendi+Pohan%2C+Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah%2C+\(Grobogan%3A+CV.+Sarnu+Untung%2C+2020&f=false](https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Albert+Efendi+Pohan,+Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah,++(Grobogan:+CV.+Sarnu+Untung,+2020&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiQ--Pr5P7sAhXETX0KHWT8B7sQ6AEWAHoECAEQAg#v=onepage&q=Albert+Efendi+Pohan%2C+Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah%2C+(Grobogan%3A+CV.+Sarnu+Untung%2C+2020&f=false) .

Definisi pembelajaran *online* dinyatakan oleh Khan bahwa:

“*Online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the Web as the medium*”.<sup>35</sup> Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa ada banyak berbagai cara menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang terpisah dengan jarak menjadikan pembelajaran menjadi inovatif salah satunya dengan pembelajaran melalui web. Sedangkan menurut Deaton, mendefinisikan mengenai pembelajaran *online* bahwa: “*Online learning as educational material that is presented on a computer*”.<sup>36</sup> Dari definisi tersebut menyatakan bahwa pembelajaran *online* adalah segala sesuatu pembelajaran yang menampilkan materinya lewat media elektronik berupa komputer.

Pembelajaran *online* dikenalkan oleh Universitas IIIionis saat pengaruh perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) melalui pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Secara formal pembelajaran di kelas dapat dihadirkan dengan pemanfaatan teknologi. Materi

---

<sup>35</sup> Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).

<sup>36</sup> Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).



pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.<sup>37</sup>

b. Manfaat pembelajaran daring

Dampak atau manfaat dalam pembelajaran daring bisa dirasakan oleh semua pihak. Khususnya dalam dunia pendidikan membawa suasana baru pada jalannya proses pembelajaran. Bagi peserta didik memberikan pengaruh dalam belajar dengan mendapatkan materi secara optimal baik dimanapun maupun kapan saja. Demikian juga bagi pengajar dapat memudahkan untuk memantau meskipun dengan jarak yang cukup jauh bisa melihat perkembangan peserta didik.<sup>38</sup>

Manfaat pembelajaran daring diantaranya yaitu:

1. Proses pembelajaran daring menjadi mudah dan cepat dengan tersedianya fasilitas jaringan internet dimana pengajar dan peserta didik meskipun tidak saling tatap muka namun tetap bisa saling berkomunikasi tanpa ada batasan waktu, kapanpun dan dimana saja.
2. Peserta didik dapat membuka kembali bahan ajar dan mempelajari kembali tanpa harus membuka buku dengan cepat melalui koneksi internet, serta bisa dengan cepat dan mudah ditemukan apa yang telah disimpan di *gadget* maupun komputer.
3. Melalui pembelajaran secara *online* proses pembelajaran melalui berbagai media *online* seperti *WhatsApp* dapat digunakan untuk berdiskusi dengan kapasitas peserta yang lumayan banyak dan dapat

---

<sup>37</sup> Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).

<sup>38</sup> Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&ots=y-fyS8mP3l&sig=FepTwnNd8v213rS9Kses5RjEON4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).6.

menambah wawasan dan pengalaman yang cukup luas mengenai media *online*.<sup>39</sup>

Pihak terkait penyelenggara pendidikan berusaha mengatasi terhadap perubahan yang teknologi yang terjadi yaitu bagaimana menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring secara total. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.<sup>40</sup> Pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh berupa pembelajaran *e-learning* dapat dikategorikan sebagai model dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini proses belajar bisa dilakukan di rumah maupun dimana saja dengan mengandalkan jaringan berbasis internet yang berbasis teknologi digital. Prinsip dari belajar *e-learning* yaitu belajar yang mudah, cepat, hemat dan meningkatkan akses dalam pembelajaran.

Selain manfaat diatas pembelajaran daring memberikan suatu pembelajaran berupa simulasi dan permainan melalui metode pembelajaran yang efektif, seperti latihan kemudian diberi umpan balik dan digabungkan dengan kegiatan mandiri berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran daring ini juga dapat menjadikan peserta didik memiliki pengalaman dan wawasan baru dengan memperoleh suatu hal yang baru yang menjadi tantangan atau dorongan selama proses belajar. Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, seperti interaksi dalam proses pembelajaran dan penggunaan media yang bermacam-macam. Tidak hanya itu secara otomatis, peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang

---

<sup>39</sup> Ade Kusmana, "E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Lentera Kehidupan* 14, no. 1 (2011): 39.

<sup>40</sup> Meda Yuliani, Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 3.

disampaikan guru tapi peserta didik juga belajar dengan caranya sendiri untuk mempelajarinya.<sup>41</sup>

c. Prinsip pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan yang bermakna, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang saling berinteraksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bukan hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, tetapi pembelajaran yang bisa saling ada umpan balik antar peserta didik dan guru.<sup>42</sup> Jadi guru sebagai pengajar dan peserta didik yang diajar harus saling terhubung saling antar komunikasi saat proses pembelajaran.

Perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, jika suatu pembelajaran apalagi pembelajaran daring guru memberikan pembelajaran yang terlalu rumit maka peserta didik menjadi kebingungan dan sulit menerima materi maupun tugas yang diberikan guru khususnya peserta didik di kelas rendah,
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga memakai sistem tidak saling tergantung,
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Marzuqi Agung Prasetya, "E-Learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 334–35.

<sup>42</sup> K. R. Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, 2020, [https://books.google.co.id/books?id=dxoeEAAAQBAJ&pg=PT34&dq=padjar+dkk+2019+prinsip+pembelajaran+daring&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEWj0uKOKo6DxAhWTF30KHQYtDegQ6AEwAXoECAQQAg](https://books.google.co.id/books?id=dxoeEAAAQBAJ&pg=PT34&dq=padjar+dkk+2019+prinsip+pembelajaran+daring&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEWj0uKOKo6DxAhWTF30KHQYtDegQ6AEwAXoECAQQAg)

<sup>43</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan:CV.SarnuUntung,2020),6-9, [https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Albert+Efendi+Pohan,+Konsep+pembelajaran+daring+berbasis+pendekatan+ilmiah,++\(Grobogan:+CV.+Sarnu+Untung,+2020&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWj0uKOKo6DxAhWTF30KHQYtDegQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Albert](https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Albert+Efendi+Pohan,+Konsep+pembelajaran+daring+berbasis+pendekatan+ilmiah,++(Grobogan:+CV.+Sarnu+Untung,+2020&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWj0uKOKo6DxAhWTF30KHQYtDegQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Albert)

#### 4. Pembelajaran Daring Mapel IPA menggunakan *WhatsApp*

Pembelajaran elektronik daring (dalam jaringan) atau biasa *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan akses jaringan berupa internet, WAN, LAN dan sejenisnya sebagai metode untuk menyampaikan pesan, fasilitas, dan yang berhubungan dalam proses belajar lainnya.<sup>44</sup> Pembelajaran daring pada masa sekarang sudah menjadi kebiasaan baru pada tatanan pendidikan. Pembelajaran daring memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik dan pendidik, manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan dan keleluasan dalam mengakses sumber informasi dalam pembelajaran peserta didik.

Tidak hanya peserta didik, para pendidik juga memiliki kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan dalam sistem pembelajaran, saling berkomunikasi dengan berdiskusi baik dengan peserta didik maupun sesama tenaga pendidik, dan memudahkan untuk menyiapkan bahan ajar di kelas.<sup>45</sup> Sebelum melakukan pembelajaran daring, terlebih dahulu mengetahui cara pembelajaran yang baik yaitu dengan cara proses belajar mengajar dilakukan melalui koneksi internet, metode pembelajaran daring harus menggunakan jaringan internet, WAN, LAN, dan sejenisnya. Tersedianya layanan peserta didik dalam belajar berupa cetak dan digital. Tidak hanya dalam digital saja, dalam pembelajaran peserta didik sebaiknya dibantu dengan buku cetak pembelajaran agar siswa tidak selalu terfokus pada bahan ajar di *online*. Tersedianya pembimbing untuk memberikan arahan dan solusi jika ada kesulitan dalam proses belajar.<sup>46</sup>

---

Efendi Pohan%2C Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah%2C (Grobogan%3A CV. Sarnu Untung%2C 2020&f=false.

<sup>44</sup> Andri Anugraha, “Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 10, no. 3 (2020): 284.

<sup>45</sup> Khusaini et al., “Optimalisasi Penggunaan *WhatsApp* Dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika,” Jurnal JRPf UAD 4, no. 1 (2017): 2, <https://doi.org/10.12928/jrpf.v4i1.6462>.

<sup>46</sup> Nureza Fauziyah, “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam,” Jurnal Al-Mauizhoh 2, no. 2 (2020): 4.

Pembelajaran IPA dengan metode daring menjadikan guru harus bisa memahami konsep dan prinsip dalam pemilihan menggunakan teknologi sebagai penunjang pembelajaran daring agar saat pembelajaran daring berlangsung tidak membuat peserta didik merasa bingung dan kesulitan. Adanya pembelajaran daring ini, menjadikan guru dapat merubah cara berfikir dalam menyusun pembelajaran. Dilihat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan pendidik untuk melakukan pemilihan berbagai aplikasi pembelajaran seperti *e-learning* yang sering digunakan di setiap sekolah maupun perguruan tinggi, *via WhatsApp*, *via google classroom* dan bisa juga menggunakan aplikasi video *conference* berupa *zoom*, *google meet* dan lain-lain. Namun penggunaan aplikasi yang sering digunakan dan mudah dalam penggunaannya yaitu *WhatsApp*.

*WhatsApp* merupakan aplikasi berupa *messenger* yang hemat kuota dan murah yang berfungsi di berbagai perangkat lunak. Aplikasi *WhatsApp* ini sudah digunakan kalangan baik masyarakat umum, pelajar maupun mahasiswa untuk membantu komunikasi jarak jauh. Dalam pembelajaran IPA menggunakan *WhatsApp* bisa memudahkan untuk berkirim materi dan menerima materi pembelajaran yang guru sampaikan melalui *WhatsApp* seperti foto, file dokumen, video, dan audio atau pesan suara. Aplikasi *WhatsApp* memiliki keunggulan dalam dunia pendidikan, diantaranya yaitu aplikasi ini bisa memuat banyak peserta yang mencapai 250 anggota kelompok, jadi ketika pembelajaran daring semua peserta bisa masuk dalam grup yang telah di buat oleh pendidik tanpa ada keterbatasan ruang. Pesan yang sudah dikirim dari pendidik bisa secara otomatis disimpan oleh peserta sehingga, jika seandainya ada peserta yang tertinggal dan merasa belum faham bisa melihat dan mempelajari lagi materi yang dikirim pendidik yang

sebelumnya sudah didownload dan secara otomatis tersimpan di dokumen *handphone*.<sup>47</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang berperan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Berikut merupakan hasil-hasil penelitian yang dijadikan bahan kajian dan perbandingan yang tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp* di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus.

Pertama, penelitian oleh Wiji Lestari dengan judul skripsi “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini memanfaatkan media berupa aplikasi *WhatsApp* sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di aplikasi *WhatsApp*. Kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode berupa daring dan pendukung media berupa layanan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, selain itu pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai hambatan maupun kekurangannya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti terfokus pada solusi untuk menangani dari kekurangan maupun hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.<sup>48</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan Rahmawati dengan judul skripsi “Persepsi Murid Terhadap Penggunaan *WhatsApp* Pada Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 5 Mattiropole Kabupaten Soppeng”. Pada penelitian ini juga memanfaatkan aplikasi berbentuk *WhatsApp*

---

<sup>47</sup> Nureza Fauziyah, “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Mauizhoh* 2, no. 2 (2020): 5–7.

<sup>48</sup> Wiji Lestari, “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar” (Uneversitas Jambi, 2021).

untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di SD Negeri 5 Mattiropole Kabupaten Soppeng. Hasil dari penelitian tersebut, penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran di SD Negeri 5 Mattiropole Kabupaten Soppeng pada pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai macam keluhan dari 5 siswa yang sudah diwawancarai oleh peneliti, kemudian kelebihan pada pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*. Kesamaan dari penelitian ini yaitu dalam penggunaan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sekarang dengan yang sebelumnya pada implementasinya yaitu penelitian yang dilakukan Rahmawati terfokus pada permasalahan keluhan yang pada peserta didik pada saat pembelajaran melalui *WhatsApp*.<sup>49</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Feny Mailinda dengan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Kelas V Di SDN Bayanan 2 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Pada penelitian ini juga memanfaatkan aplikasi berupa *WhatsApp* sebagai alat pembelajaran pada pembelajaran daring. Hasil yang didapat dari penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Mailinda mempunyai sisi perbedaan yaitu perbedaannya pada fokus permasalahan yang pada penelitian oleh Feny Mailinda lebih berfokus pada problem atau permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring serta memberikan solusi dalam permasalahan pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri berfokus pada proses pembelajaran daring serta kelebihan dan kelemahan pada pembelajaran daring melalui *WhatsApp*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Mailinda yaitu sama-sama meneliti pada pembelajaran metode daring melalui *WhatsApp*.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Rahmawati, “*Persepsi Murid Terhadap Pengguna WhatApp Pada Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 5 Mattiropole Kabupaten Soppeng*” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

<sup>50</sup> Feny Mailinda, “*Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi WhatApp Kelas V Di SDN Bayanan 2 Kecamatan*

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang melibatkan seorang pendidik dengan peserta didik menjadi efektif dan tidak monoton jika pendidik memiliki ide atau gagasan pokok untuk melakukan pembelajaran yang bersifat efektif, efisien dan bisa tepat sasaran. Terutama dalam masa pandemi *Covid-19* semua lembaga pendidikan dilakukan menggunakan pembelajaran daring. Salah satu lembaga yang menerapkan metode pembelajaran daring yaitu di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus yang memfokuskan pada pembelajaran IPA. Penggunaan metode daring ini tidak terlepas dengan media sebagai pendukung dalam suatu pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Media yang efektif dan memudahkan untuk kalangan masyarakat umum digunakan yaitu menggunakan media elektronik berupa *WhatsApp*. Namun disisi lain juga media ini memiliki kelebihan dan juga kelemahan.

berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



